SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGGUNAAN BENIH PADI DI DESA TOABO KECAMATAN PAPALANG KABUPATEN MAMUJU

OLEH :

KETUT SUDIASTAWA

4518033015

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PENGGUNAAN BENIH PADI DI DESA TOABO KECAMATAN PAPALANG KABUPATEN MAMUJU

OLEH:

KETUT SUDIASTAWA

4518033015

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi Di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju**

Nama : **Ketut Sudiastawa**

Satmbuk : **45 18 033 015**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si
NIDN. 0026126507

Pembimbing II

Dr.Ir.Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 001 1065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si., Ph.D.
NIDN. 022 2126804

Ketua Progran Studi Agribisnis

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si
NIDN. 011 1065702

Tanggal Lulus : 27 Februari 2023

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ketut Sudiastawa

No. Stambuk : 4518033015

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi Di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju"** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2023

Ketut Sudiastawa

ABSTRAK

Ketut Sudiastawa. 2023. Skripsi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dibimbing oleh Aylee Christine dan Faidah Azuz.

Penelitian ini dilaksankan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, luas laha, partisipasi kelompo tani dan status kepemilikan lahan. terhadap keputusan penggunan benih bersertifikat di Desa Toabo, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel umur, pendidikan, pengalaman, luas laha, partisipasi kelompo tani dan status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan beih bersertifikat. Secara parsial partisipasi kelompok tani dan status kepemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan benih bersertifikat di Desa Toabo, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Koefisien determinasi (*Adjusted RSquare*) sebesar 0.658 hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh terhadap keputusan penggunaan benih bersertifikat yang bisa dijelaskan oleh enam variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengalaman, luas laha, partisipasi kelompo tani dan status kepemilikan lahan sebesar 65,8% dan sisanya 34,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci : Keputusan Petani, Penggunaan Benih Padi Bersertifikat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terang bagi umatnya.

Tugas akhir yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Benih Padi di Desa Toabo, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju sebagai salah satu syarat yang diajukan untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis. Tugas akhir ini disusun berdasarkan hasil penenlitian yang dilakukan di Desa Toabo, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju.

Penulis banyak menemui kendala dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis banyak berterima kasih kepada ibu Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan solusi mulai dari awal penyusunan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berterima kasih sedalam-dalamnya kepada Kedua Orang Tua dan Keluarga, Ayah Nyoman Situn dan Ibu Ni Wayan Sudarti yang selalu memanjatkan doa, juga memberikan dukungan dan pengorbanan kepada penulis demi menggapai impian dan cita-cita. Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan terimakasih serta penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Suryawati Salam, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Abdul Halik, M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan banyak saran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Pertanian, yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, serta masukan selama masa studi.
3. Saudara saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh hingga penelitian ini terselesaikan.
4. Teman-teman Agribisnis 2018 UNIBOS yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
5. Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung, yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas segala kebaikan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalasnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kedepannya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Makassar, Februari 2023

Ketut Sudiastawa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Klasifikasi Padi 6
2.2 Usahatani 6
2.3 Benih Bersertifikat 8
2.4 Faktor-Faktor Keputusan Penggunaan Benih Padi 11
2.4.1 Umur 11
2.4.2 Pendidikan 12
2.4.3 Pengalaman Berusaha Tani 12
2.4.4 Luas Lahan 13
2.4.5 Partisipasi Kelompok Tani 13
2.4.6 Status Kepemilikan Lahan 14
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 15
3.2 Populasi dan Sampel 15
3.3 Jenis Data 15
3.4 Teknik Pengumpulan Data 16
3.5 Teknk Analisis Data 17
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 19

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis 21
4.2 Keadaan Penduduk 22
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 22
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Umur 22
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 23
4.2.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 24
4.3 Sarana dan Prasana Umum 24

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden 26
5.1.1 Umur Petani 26
5.1.2 Tingkat Pendidikan 27
5.1.3 Pengalaman Berusahatani 28
5.1.4 Luas Lahan 29
5.1.5 Partisipasi Kelompok Tani 30
5.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 31
5.2.1 Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2) 33
5.2.2 Uji T 34

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 36
6.2 Saran 36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 22
Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 23
Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 23
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 24
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Umum 25
Tabel 6. Tingkat Umur Responden Usahatani Padi..... 26
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi 27
Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Padi 28
Tabel 9. Luas Lahan Responden Usahatani Padi..... 29
Tabel 10. Status Kepemilikan Lahan 30
Tabel 11. Partisipasi Kelompok Tani..... 30
Tabel 12. Coefficient[a] 31

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Desa Toabo, Kecamatan Papalang…… 21

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi 39
Lampiran 2. Identitas Responden 41
Lampiran 3. Rekapitulasi Umur, Pendidikan, Pengalaman, Luas Lahan, Partisipasi Kelompok Tani dan Status Kepemilikan Lahan 44
Lampiran 4. Hasil Analisis 44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bidang utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah industri pertanian. Industri pertanian telah ditetapkan sebagai prioritas utama pertumbuhan ke depan oleh pemerintah. Sebagian dari populasi bergantung pada pertanian untuk bertahan hidup selain memenuhi kebutuhan pangan mereka (Nainggolan dalam Novianti, dkk., 2019)

Meskipun beras dapat disubstitusi dengan makanan lain, padi merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia, beras merupakan salah satu makanan utama dan produk pangan nasional. (Suhendrata dalam Rahmawati, dkk., 2018).

Jika daya beli para petani padi ini tidak naik, meningkatkan output dan pendapatan mereka belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini berkaitan dengan memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Jika daya beli pendapatan dari budidaya padi meningkat, tingkat kesejahteraan petani padi juga meningkat. Nilai Tukar Petani, alat yang dibuat oleh BPS untuk mengukur dan mengevaluasi daya beli (NTP).

Indonesia merupakan negara yang padat penduduknya. Kondisi ini menyebapkan ketersediaan dan ketahanan pangan yang besar untuk dipenuhi. Ketersedianan pangan dapat berasal dari produksi dalam negeri atau pun dari impor. Ketersediaan pangan perkapita ditentukan juga oleh jumlah penduduk serta pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi

persoalan pangan ini, investasi dalam sektor pangan perlu untuk ditingkatkan. Untuk meningkatkan produksi pangan nasional sektor petanian sangat berperan penting terutama pada proses pembangunan setidaknya harus mencakup empat aspek: (i) kemampuan dalam menyediakan pangan bagi rakyat. (ii) memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat (iii) mengehemat dan menghimpun devis dan (iv) sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor lainnya (Laksono dalam Rahmawati, dkk., 2018).

Surplus sebesar 4,60 juta ton (7,76%) dibandingkan dengan produksi beras pada tahun 2018 tercatat pada tahun 2019, ketika mencapai 54,60 juta ton GKG. Pada Februari 2018 hingga 2019, produksi menyusut 2,11 juta ton, sedangkan bulan dengan rata-rata produksi tertinggi adalah Maret dengan 9,42 juta ton. Dengan masing-masing 9,68 juta ton dan 9,17 juta ton, Maret mengalami pertumbuhan produksi terbesar pada 2018 dan 2019, sementara Desember mengalami kenaikan terendah dengan masing-masing 1,89 juta ton dan 1,70 juta ton. (Ariska, dkk., 2021).

Produksi padi di Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) mengalami kenaikan sepanjang Januari hingga Desember 2020 khususnya di daerah Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu sentra utama produksi padi di Sulawesi Barat. Sebagai sentra utama produksi padi di Sulawesi Barat, Kabupaten Polman menjadi penyanggah kebutuhan beras penduduk di Sulawesi Barat. Dilihat (BPS, 2021) menurut kabupaten, kenaikan produksi padi yang relatif besar pada 2020 terjadi di Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Mamuju, dan Kabupaten Pasangkayu. Rata-rata produktivitas padi sawah di

Sulawesi barat mencapai sekitar 345,05 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami kenaikan sekitar 44,91 ribu ton (BPS, 2021).

Pemerintah selalu melakukan upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan. Sebagai salah satu upaya meningatkan produktifitas tanaman pangan pemerintah dari tahun ke tahun telah mengalokasikan bantuan benih bersertifikat (Kementrian Pertanian, 2019). Pada tahun 2019 sesuai target Kementrian Pertanian, penggunaan benih unggul bersertifikat ditingkat petani sudah lebih dari 50% dan Pemerintah akan mengusahakan setiap petani memakai benih padi unggul bersertifikat.

Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman. Benih menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu keberhasilan. Peningkatan produksi pun banyak ditunjang oleh peran benih bermutu. Menurut FAO peningkatan campuran varietas lain dan kemerosotan produksi pertanian sekitar 2,6 % tiap generasi pertanaman adalah akibat dari penggunaan benih yang kurang terkontrol mutunya. Salah satu faktor rendahnya tingkat ketersedian benih bermutu (bersertifikat) adalah tingkat kesadaran petani untuk menggunakan benih yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Pada umumnya petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih pada musim tanam berikutnya. Benih ini tentu saja tidak terjamin mutunya (Wijaya dalam Novianti, dkk.,2019).

Benih bersertifikat dengan jaminan kualitas tinggi dan status bebas penyakit. Petani di Indonesia memanfaatkan benih bersertifikat karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak daripada benih yang tidak bersertifikat, itulah sebabnya mereka bisa. Benih bersertifikat dapat menghasilkan sekitar 10-30%

lebih banyak daripada benih yang tidak bersertifikat dengan penggunaan input produksi yang tidak jauh berbeda (Sodikin dalam Darisman, dkk., 2020).

Di daerah mamuju, di mana sebagian besar penduduknya adalah petani padi, Desa Toabo yang terletak di kecamatan papalang merupakan pusat produksi padi. Luas sawah di Desa Toabo meningkat setiap tahunnya. Setiap tahun, Desa Toabo memiliki kebutuhan benih yang sangat besar, tetapi saat ini, kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi. Hanya sebagian kecil Ada beberapa petani yang memanfaatkan benih bersertifikat, namun mayoritas masih menggunakan benih yang belum bersertifikat diekstrak dari beras konsumsi di bawah standar. Ada 123 pemanfaatan benih bersertifikat di Desa Toabo dalam upaya menggenjot produksi padi.

Uraian di atas menyatakan bahwa penggunaan benih bersertifikat ini masih belum sepenuhnya digunakan oleh petani meskipun diketahui bahwa bersertifikat dapat meningkatkan produktivitas padi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju oleh sebagai berikut. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian tentang factor- factor yang mempengaruhi keputusan penggunaan beih padi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah yaitu, faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui keputusan penggunaa benih padi yang bersertifikat.

2. Bagi Peneliti

   Penelitain ini juga dapat di jadikan informasi dan referensi akademi bagi pembaca dalam pembelajaran untuk jurusan Agribisnis Universitas Bosowa, dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dalam keputusan penggunaan benih padi bersertifikat.

3. Bagi Pemerintah

   Penelitan ini diharapkan dapat menjadi bagian pemerintah daerah kabupaten Mamuju, kususnya Desa Toabo, Kecamatan Papalang dalam mengambil kebijakan mengenai dalam penyedian benih bersertifikat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Padi

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau Poaceae (*sinonim: Graminae atau Glumiflorae*). Tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur berupa batang yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam (Sulistyawati dan Nugraha dalam Karokaro, dkk., 2015). Sistematika tumbuhan diklasifikasikan ke dalam :

Divisio : Spermatophyta
Sub divisio: Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae,
Ordo : Poales
Famili : Graminae
Genus : Oryza Linn
Species : Oryza sativa L.

2.2. Usahatani

Menurut Prawirokusumo dalam Moh. Saeri (2018) ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efesien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Beberapa sumberdaya

yang digunakan dalam pertanian yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Usahatani selalu berkaitan erat dengan faktor-faktor produksi (input) yang tersedia. Menurut Soekartawi dalam Moh. Saeri (2018) tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti bahwa produktifitas yang didapatkan petani itu tinggi. Namun, bagaimana petani mampu melakukan usahanya dengan mengalokasikan faktor produksi (input) yang tersedia secara efektif dan efisien. Semakin petani dapat mengefisiensikan faktor produksi yang tersedia secara teknis maupun ekonomi, maka semakin tinggi produktivitas dari usahatani tersebut. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan nilai produktivitasnya melalui pengelolaan yang tepat. Uraian secara terperinci mengenai apa saja faktor-faktor produksi yang harus diperhatikan dalam berusahatani. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi:

1. Lahan

   Lahan (meliputi tanah, air dan yang terkandung di dalamnya) merupakan salah satu unsur usahatani atau disebut juga faktor produksi yang mempunyai kedudukan penting. Kedudukan penting dari lahan sebagai faktor produksi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagaitempat atau wadah proses produksi berlangsung.

2. Tenaga Kerja

   Tenaga kerja merupakan subsistem usahatani yang apabila faktor tenaga kerja ini tidak ada maka usahatani tidak akan berjalan. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi oleh keterampilan kerja yang tercermin dari tingkat produktivitasnya.

3. Modal

Modal dari segi ekonomi merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan seseorang yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya.

4. Manajemen

Menurut Shinta dalam Moh. Saeri (2018) pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimiliknya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

2.3. Benih Bersertifikat

Kebijakan Pemerintah selama ini telah mengembangkan sistem perbenihan padi dengan mengoptimalkan setiap subsistem yang mendukung. Benih adalah salah satu faktor penentu produksi tanaman selain dukungan faktor-faktor produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, dan iklim. Benih yang bermutu rendah walaupun didukung oleh faktor-faktor produksi lainnya yang cukup maka hasilnya akan rendah disebabkan mutu benih mencakup mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik. Mutu genetis merupakan identitas genetis dari tanaman induknya sedangkan mutu fisiologis menunjukkan kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih. Mutu fisik merupakan penampilan benih seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik.

Pembangunan pertanian harus didukung oleh pembangunan pembenihan sebab faktor benih mempunyai kontribusi yang sangat tinggi dalam menentukan keberhasilan produksi dan produktivitas tanaman. Semakin tinggi mutu benih yang digunakan maka semakin besar produksi yang dihasilkan. Sertifikat benih adalah salah satu bentuk pembangunan pembenihan. Sistem pengawasan mutu dan sertivikasi benih yang handal dapat melindungi keaslian varietas dan kemurnian genetik, baik yang diproduksi oleh produsen maupun yang digunakan oleh konsumen di lapangan agar sesuai dengan standar mutu benih yang berlaku. Benih yang bermutu tinggi sangat diharapkan menjadi salah satu jaminan agar meningkatkan produksi, produktivitas, dan hasil pertanian yang berdaya saing, dan pada akhirnya bisa berdampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani (Pinem dan Safrida, 2018).

Benih bersertifikat yaitu penggunaan benih yang bermutu menjamin keberhasilan usaha tani, keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin dan kemurnian genetik diketahui, pertumbuhan lebih cepat dan seragam dan populasi tanaman optimum, sehingga mendapatkan hasil yang tinggi, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, tumbuhan lebih tegar ketika tanaman pindah, masak dan panen serempak, produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan petani (Panjaitan, dkk., 2020).

Pemakaian benih bersertifikat merupakan langkah awal yang sangat menentukan terhadap input berikutnya yang diharapkan pada proses produksi. Penggunaan benih bersertifikat pada saat ini untuk komoditi padi masih rendah dan belum mampu menyediakan benih sesuai dengan kriteria enam tepat yaitu tepat mutu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu dan tepat

harga. Demi mewujudkan hasil yang lebih optimal, maka diperlukan penanganan secara terpadu dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir, yaitu dari penciptaan varietas, produksi, penyaluran, sosialisasi benih sumber dan benih sebar serta pengawasan mutu dibidang produksi dan peredaran benih (Laksmi, dkk., 2017).

Pemakaian benih bermutu dalam budidaya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi karena populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya, yaitu dari data (label) daya berkecambah dan nilai kemurniannya. Dengan demikian, dapat diperkirakan jumlah benih yang akan ditanam dan benih sulaman. Secara fisik, benih bermutu menampakkan ciri-ciri sebagai berikut (Rezeki, 2019).

a. Benih bersih dan terbebas dari kotoran seperti potongan tangkai, biji-bijian lain, debu, dan kerikil.
b. Benih murni, tidak tercampur dengan varietas lain.
c. Warna benih terang dan tidak kusam.
d. Benih mulus, tidak berbecak, kulit tidak terkelupas.
e. Sehat, bernas, tidak keriput, ukurannya normal dan seragam.

Secara umum, komponen mutu benih dibedakan menjadi tiga, yaitu komponen mutu fisik, fisiologis, dan genetik. Sekarang pasar sudah mendesak dimasukkannya komponen mutu pathologis. Komponen mutu fisik merupakan kondisi fisik benih yang menyangkut warna, bentuk, ukuran, bobot, tekstur permukaan, tingkat kerusakan fisik, kebersihan, dan keseragaman. Komponen mutu fisiologis yakni hal yang berkaitan dengan daya hidup benih jika ditumbuhkan (dikecambahkan), baik pada kondisi yang menguntungkan

(optimum) maupun kurang menguntungkan (suboptimum). Komponen mutu genetik merup akan hal yang berkaitan dengan kebenaran dari varietas benih, baik secara fenotip (fisik) maupun genetiknya. Adapun mutu pathologis berkaitan dengan ada tidaknya serangan penyakit pada benih serta tingkat serangan yang terjadi. Selain itu, benih dianggap bermutu tinggi jika memiliki daya tumbuh (daya berkecambah) lebih dari 80% (tergantung jenis dan kelas benih) dan nilai kadar air di bawah 13% (tergantung jenis benihnya, untuk benih kedelai tingkat kadar airnya harus lebih rendah).

Benih berlabel adalah benih yang sudah lulus proses sertifikasi yang merupakan salah satu bentuk jaminan mutu benih. Keuntungan menggunakan benih bermutu tinggi meliputi:

a. Benih tumbuh dengan tepat dan serempak.
b. Bila disemaikan, mampu menghasilkan bibit yang tegar dan sehat.
c. Ketika ditanam, bibit dapat tumbuh lebih cepat.
d. Pertanaman lebih serempak dan populasi tanaman optimum, sehingga mendapatkan hasil yang tinggi.

2.4. Faktor-Faktor Keputusan Penggunaan Benih Padi

2.4.1.Umur

Umur petani berpengaruh didasarkan pada kenyataan bahwa semakin tambah usia seseorang (petani) maka diikuti dengan meningkatnya krbutuhan hidup keluarga petani tersebut sehingga mau tidak mau akan selalu mengiginkan peningkatan pendapatan keluarganya sehingga orientasinya untuk mendapatkan keuntungan dalam setia usahataninya menjadi faktor utama yang selalu di pertimbangkan (Farid, dkk., 2018).

2.4.2.Pendidikan

Mayalibit, dkk., (2017) berpendapat pendidikan formal merupakan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden di bangku sekolah.

Farid, dkk., (2018) berpendapat bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi pada umumnya orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan tidak mempengaruhi tingkat penggunaan karena apapun tingkat pendidikan petani, baik yang tingkat pendidikannya tinggi maupun yang tingkat pendidikannya rendah tetap mempunyai kesempatan yang sama.

Latar belakang pendidikan yang rendah tidak menjadi penghalang petani dalam menjalankan aktivitasnya (Sanjaya dalam Charina, dkk., 2018). Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik akan lebih responsif terhadap informasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan seseorang. Semakin baik tingkat pendidikan petani, semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan petani dalam menganalisis berbagai informasi sebelum menerapkan informasi yang didapatkan (Charina, dkk., 2018).

2.4.3.Pengalaman Berusaha Tani

Asih dalam Suminah, dkk., (2018) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Mayalibit, dkk., (2017) pada penelitiannya melihat pengalaman pribadi dari lamanya pengalaman responden dalam berusahatani padi, frekuensi responden

mengikuti pertemuan kelompok tani, frekuensi responden mengikuti penyuluhan pertanian, dan frekuensi responden mengikuti pelatihan. Dasar pembentuk sikap salah satunya adalah pengalaman pribadi yang harus meninggalkan kesan yang kuat.

Pengalaman cukup yang dimiliki petani akan melatih kemampuan dan kematangan petani dalam mempertimbangkan setiap langkah keputusan yang berkaitan dengan usahatani yang sedang dijalankan (Pinem dan Safrida, 2018).

Pengalaman selama mengelola kegiatan usahatani akan membentuk sikap petani terhadap inovasi usahatani yang diperkenalkan penyuluh pertanian terhadap sesuatu yang baru. Sikap yang diperoleh melalui pengalaman akan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Informasi yang didapatkan petani akan diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Suharyanto, 2017).

2.4.4.Luas lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usahatani. Besar kecilnya lahan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani (Edwina dalam Pinem dan Safrida, 2018).

2.4.5.Partisipasi kelompok tani

Salim dan Sri Agustina, (2018) berpendapat Partisipasi kelompok Tani diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha pertaniannya. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Tani adalah untuk lebih meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan Petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan.

2.4.6.Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan sawah merupakan fenomena yang unik dan bervariasidalam suatu masyarakat di pedesaan. Keunikan status kepemilikan lahan salah satunya dipengaruhi faktor adat. Telah dikenal baik bahwa pemilik-pemilik tanah mempunyai pengawasan yang lebih lengkap atas pelaksanaan usahataninya, bila dibandingkan dengan para penyewa (Syambetha, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2022. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani padi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi yang tinggal di dusun Persada, Nusantara, Garuda, Tirta Agung, Mekarsari, Toabo, Sukamaju, Saleparang, Mator Wali, Wano Baru, dan Lampoko berjumlah 851 orang. Sedangkan yang di pilih yaitu 4 dusun yang berjumlah 425 orang.

3.2.2. Sampel

Pemilihan sampel terdapat 4 dusun yang dipilih menggunakan *purpossive sampling* yaitu dusun Persada, Nusantara, Garuda, dan Tirta Agung. Dusun yang lain tidak termaksud dalam penggunaan sampel karena akses dalam penelitian yang sulit dan bukan daerah persawahan. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka dia mbil 10 % dari populasi yaitu 43 orang petani.

3.3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan Sumber data yang diperoleh dibedakan berdasarkan sifatnya terdapat dua jenis antara lain yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data primer ini akan didapatkan dari hasil wawancara langsung kepada petani padi, meliputi data umur, Pendidikan, pengalaman, luas lahan, partisipasi kelompok tani, dan status kepemilikan lahan

2. Data Sekunder

Data ini diambil dari buku, jurnal dan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti BPS, kantor kelurahan, kantor kecamatan dan beberapa instansi lainnya serta data dari kelompok tani yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini meliputi topografi, keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan perekonomian daerah tersebut.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat pelengkap atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan pada pelaksanaan penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan menggunakan kuesioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memberikan bukti telah dilaksanakan penelitian yang akan dilampirkan pada hasil akhir.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang diteliti dan nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan benih padi maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6$$

Keterangan:

Y : Keputusan penggunaan benih padi. Skala nominal:
Menggunakan benih bersertifikat = 1
Benih non bersertifikat = 0

β_0 = $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \ldots \beta_6$= Koefisien regresi

X_1 = umur (tahun)

X_2 = Tingkat Pendidikan (tahun)

X_3 = Pengalaman Berusaha Tani (tahun)

X_4 = Luas Lahan (Ha)

X_5 = Partisipasi kelompok tani. Aktif atau = 1 Tidak aktif = 0

X_6 = Status kepemilikan lahan. Milik sendiri atau =1Non milik sendiri =0

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan solusi jangka pendek untuk perumusan masalah penelitian. Keputusan penggunaan benih padi di Desa Toabo, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju dikaji menggunakan hipotesis asosiasi yang mengkaji hubungan antara usia, pendidikan, pengalaman bertani, areal lahan, keterlibatan kelompok tani, dan status kepemilikan lahan.

a. Uji F

Untuk menentukan apakah variabel bebas secara signifikan mempengaruhi semua variabel terikat, tes ini digunakan.Di mana H0 ditolak atau H1 diterima jika ftabel komputasi, di mana tingkat kepercayaan adalah 95% atau tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, menunjukkan bahwa variabel bebas yang diambil bersama-sama tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat (tidak signifikan).

b. Uji T

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah hipotesis didukung atau tidak. Hipotesis alternatif menyiratkan bahwa variabel terikat secara individual mempengaruhi variabel bebas, oleh karena itu pertanyaannya adalah apakah masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat dalam hal penghitungan > ttabel secara riil. Tingkat signifikan digunakan ketika tingkat kepercayaan adalah 95%, atau 5%.

2. Koefisien Determinasi R^2

Uji ini mengukur Sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasinya (R2). Nilai terbesar (R2)

adalah 1 dan nilai terkecil (R2) adalah 0 (0< R2 < 1). Jika nilai R2 yang dihitung adalah 1, dapat disimpulkan bahwa model lebih baik membedakan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika (R2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menggambarkan variabel terikat).

3.6.Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Keputusan Penggunaan Benih yaitu keputusan petani dalam menggunakan benih padi yaitu menggunakan benih bersertifikat atau benih non sertifikat. Skala nominal petani menggunakan benih bersertifikat; = 1 petani menggunakan benih non sertifikat; = 0
2. Usia petani adalah lama waktu hidup petani padi saat dilakukan penelitian yang diukur dengan satuan tahun.
3. Tingkat pendidikan adalah merupakan gambaran pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh petani padi saat dilakukan penelitian yang diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu Tidak sekolah,= 0Sekolah dasar (SD) = 1, Sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, = 2, Sekolah menengah atas (SMA)/sederajat = 3, dan Perguruan Tinggi (PT) = 4
4. Pengalaman usahatani yang dimaksud adalah lamanya petani melaksanakan usahatani padi yang di hitung dalam satuan tahun.
5. Luas Lahan merupakan lahan yang di maksud adalah lahan yang di tanami padi yang di hitung dalam satuan (Ha)
6. Partisipasi kelompok tani yang dimaksud adalah partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani. Kegiatan kelompok tani dapat berupa pertemuan yang dilakukan secara rutin oleh kelompok tani maupun pertemuan yang dilakukan secara non-rutin yang dapat berupa kegiatan

penyuluhan, pelatihan sekolah lapangan (SL) dan lainnya. Petani aktif = 1 Petani tidak aktif = 0

7. Status kepemilikan lahan yang dimaksud adalah gambaran tentang status kepemilikan lahan yang diusahakan oleh petani saat penelitian dilakukan. Yang dinyatakan dalan satuan. Milik sendiri = 1 dan bukan milik = 0.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Toabo merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Secara administrative, Desa Toabo berbatasan sebagai berikut: Desa Toabo berbatasan langsung dengan Desa Bonda di sebelah Barat, Desa Bunde sebelah utara, Desa Salokayu di sebelah timur dan berbatasan dengan Desa Topore di sebelah Selatan.

Luas Desa Toabo Sendiri yaitu 1050 km^2 dengan jumlah dusun sebanyak 11. Adapun dusun-dusun tersebut yaitu : Dusun Persada, Nusantara, Garuda, Tirta Agung, Mekarsari, Toabo, Sukamaju, Saleparang, Mator Wali, Wano Baru, dan Lampoko. Sementara itu Desa Toabo ini berjarak 60 km dari ibu kota kabupaten.

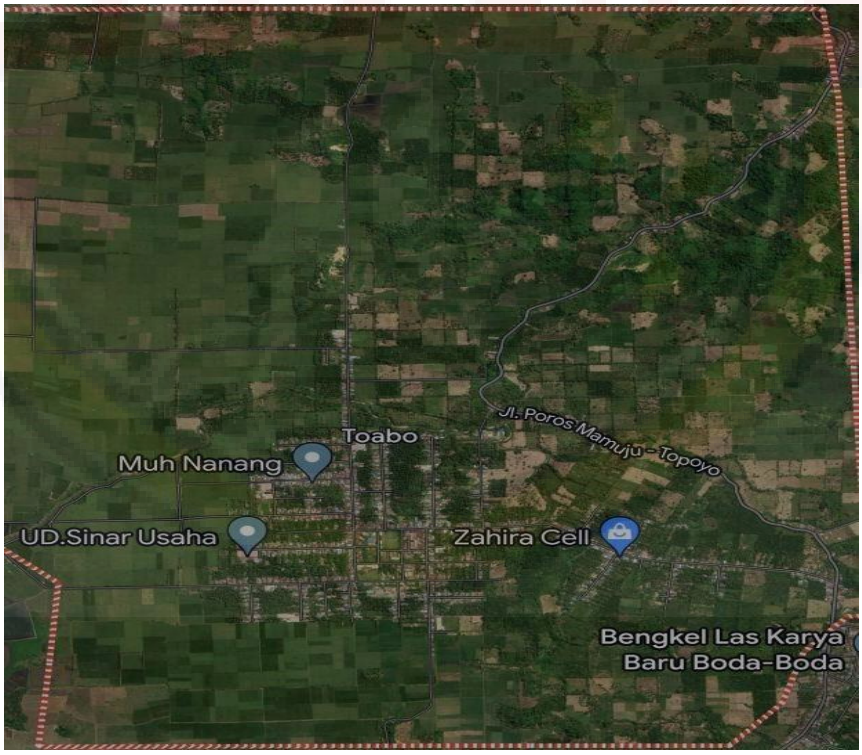

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Gambar 1. Peta Desa Toabo, Kecamatan Papalang.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan banyaknya orang yang menempati suatu wilayah tertentu. Pada umumnya jumlah penduduk seringkali mengalami perubahan baik itu bertambah ataupun berkurang. Berdasarkan data monografi yang diperoleh, pada tahun 2022 terdapat 3896 jiwa penduduk di Desa Toabo. Pada umumnya para ahli monografi membagi jumlah penduduk berdasarkan komposisi tertentu untuk mengorganisir data kependudukan disetiap wilayah.

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Toabo adalah sebanyak 3896 jiwa yang terdiri dari 1963 orang laki-laki dan 1933 orang perempuan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1963	50,38
2	Perempuan	1933	49,61
Jumlah		**3896**	**100**

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Toabo di dominasi penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 50,38%, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 49,61%. Hal ini menunjukan penduduk laki-laki dan Perempuan tidak berbeda jauh.

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Umur

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Berikut merupakan jumlah penduduk Desa Toabo berdasarkan kelompok umurnya :

Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 19	962	24,69
2	20 – 39	983	25,23
3	40 – 59	1473	37,80
4	> 59	478	12,26
Jumlah		**3896**	**100**

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk yang berumur 40-59 merupakan persentase paling besar di Desa Toabo yakni sebesar 37,80%, sedangkan penduduk yang berumur > 59 adalah penduduk dengan peresentase yang paling kecil yakni 12,26%.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Disamping umur dan jenis kelamin, banyak hal yang mempengaruhi tingkat pengolahan usahatani diantaranya tingkat pendidikan. Berikut tingkat pendidikan penduduk di Desa Toabo:

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	1,074	34,39
2	SMP dan SMA	1,236	55,58
3	S1	313	10,02
Jumlah		**3123**	**100**

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Perguruan Menengah merupakan jumlah yang terbanyak dengan persentase 55,58%, sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah pada tingkat Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 10,02%.

4.2.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Toabo adalah petani yang merupakan pekerjaan turun-temurun sehingga dianggap sebagai mata pencaharian pokok. Hal ini dikarenakan minimnya pendidikan sehingga tidak ada pilihan lain selain bertani. Berikut data penduduk Desa Toabo berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	851	75,64
2	Wiraswasta	117	10,4
3	PNS	40	3,55
5	Guru	62	5,51
6	Bidan/Perawat	55	4,88
Jumlah		**1125**	**100**

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerja sebagai petani merupakan mata pencaharian terbesar di Desa Toabo dengan persentase 75,64%, sedangkan PNS merupakan mata pencarian yang paling sedikit dengan perentase 3,55%.

4.3 Sarana dan Prasarana Umum

Setiap wilayah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Tingkat perkembangan sebuah wilayah dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasana tersebut laju pertumbuhan sebuah wilayah, baik dari sektor perekonomian maupun sektor lainnya. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan penduduk Desa. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat local maupun tingkat regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Toabo dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan prasarana Desa Toabo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Tempat ibadah	
	Masjid	8
	Gereja	2
	Pura	4
2.	Sarana pendidikan	
	TK	2
	SD(sederajat)	3
	MTS(sederajat	1
	SMA(sederajat)	1
3.	Sarana Kesehatan	
	Pustu	1
	Posyandu	6
4.	Sarana Umum Kantor Desa	1
5.	Sarana Ekonomi Pasar	1
Jumlah		**30**

Sumber : Diolah dari Monografi Desa, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa di Desa Toabo memiliki sarana dan prasarana yang paling banyak yaitu sarana tempat ibadah sebanyak 14, sarana kesehatan sebanyak 7 dan sarana pendidikan sebanyak 6. Sedangkan sarana dan prasarana yang paling sedikit yaitu saranan umum sebanyak 1 dan sarana ekonomi sebanyak 1.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden adalah ciri-ciri yang dimiliki petani dalam keputusan penggunaan benih padi di Desa Toabo yang menjadi sampel dalam penelitian ini, identitas petani dilihat berdasrkan umur petani, tingkat pendidikan petani pengalaman bertani, luas lahan, status kepemilikan lahan dan partisipasi kelompok tani yang menjadi garapan petani.

5.1.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang beradaptasi dalam aktivitasnya termasuk dalam kegiatan berusahatani. Umur seorang petani berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berpikir. Petani yang berumur lebih muda dan sehat jasmaninya cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani yang berumur lebih tua. Petani muda juga lebih cepat menerima inovasi baru karena lebih berani menerima resiko.

Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.Tingkat Umur Responden Usahatani Padi

Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≥ 41	22	51,17
< 41	21	48,83
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur responden petani di Desa Toabo rata-rata 41 tahun. Kelompok usia terendah, pada rentang usia 41 tahun, mewakili

proporsi 48,83% dari jumlah petani responden, sedangkan kelompok usia tertinggi, pada interval usia 41 tahun, mewakili 51,17% dari mereka yang menjawab sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitia ini didominasi usia produktif, yang berarti petani di usia produktif ini memiliki daya tahan dan kegembiraan yang kuat dan cenderung lebih mudah berinovasi dalam hal pengambilan keputusan yang tepat tentang penggunaan benih padi.dapat dilihat pada lampiran 2.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Tingkat pendidikan petani mempengaruhi cara berpikir mereka, terutama dalam menyerap teknologi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan baik formal maupun non formal maka akan semakin rasional pemikirannya dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan keputusan penggunan benih padi. Berikut tingkat pendidikan petani resonden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Padi

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	9	20,93
SLTP	14	32,55
SLTA	12	27,90
S1	8	18,60
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Rata-rata tingkat pendidikan petani adalah SMP (32,55%), disusul SMA (27,90%). Jumlah responden dengan jumlah pendidikan paling sedikit adalah SD (9 perorangan, 20,93%), dan SI ada 8 orang, masing-masing 18,60%.

Dengan demikian, tingkat pendidikan dari petani tidak mendapatkan kesulitan dalam menerima teknologi baru, dan perlu diberikan pelatihan dan kursus-kursus oleh penyuluh pertanian agar mampu memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memilih benih yang bagus.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani responden turut mempengaruhi cara pengelolaan lahan dalam menentukan penggunaan benih yang bagus. Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya mereka menekuni usahatani tersebut. Semakin lama pengalaman berusahatani seorang petani maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga dapat diterapkan dalam berusahatani. Berikut pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Pengalaman Berusahatani Responden Usahatani Padi

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	**Jumlah (orang)**	**Persentase (%)**
< 18	24	55,81
≥ 18	19	40,18
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Di Desa Toabo, rata-rata petani memiliki pengalaman 18 tahun. rata-rata 55,81% petani dengan pengalaman bertani selama 18 tahun. Mereka yang telah bertani selama 18 tahun memiliki tingkat persentase 40,18%.

5.1.4 Lahan

Lahan usahatani mempengaruhi cara-cara berproduksi petani. Luas lahan yang digarap oleh tiap petani bervariasi, semakin luas lahan garapan petani maka akan semakin besar pula produksi yang diperoleh dibandingkan dengan

petani yang luas lahan garapannya sempit. Berikut adalah data luas lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Luas Lahan Responden Usahatani Padi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 2	23	53,48
≥ 2	20	45,41
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Menurut luas lahan, ada 2 hektar per petani di Desa X. Lahan seluas 2 ha dikelola oleh petani dengan proporsi 53,48%, sedangkan areal seluas 2 ha dikelola dalam persentase 45,41%.

Status kepemilikan lahan yang dimaksud adalah gambaran tentang status kepemilikan lahan. Telah dikenal baik bahwa pemilik-pemilik tanah mempunyai pengawasan yang lebih lengkap atas pelaksanaan usahataninya, bila dibandingkan dengan para penyewa. Berikut adalah data status kepemilikan lahan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Status Kepemilikan Lahan Responden

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	25	58,13
Bukan Milik	18	41,86
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Tabel 10 tersebut menunjukkan status kepemilikan lahan petani di Desa Toabo bahwa petani milik lahan sendiri merupakan yang terbanyak dengan peresentase 58,13% , sedangkan petani non milik dengan peresentase 41,86%.

5.1.5 Partisipasi Kelompok Tani

Partisipasi kelompok Tani berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha pertaniannya. Berikut adalah data Partisipasi Kelompok Tani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Partisipasi Kelompok Tani Responden

Partisipasi Kelompok Tani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani Aktif	27	62,79
Petani Tidak Akif	16	37,20
Jumlah	**43**	**100**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022.

Petani yang berpartisipasi aktif dalam kelompok tani merupakan 62,79% dari total jumlah petani di Desa X, sedangkan petani yang tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok tani merupakan 37,20 persen

5.2 Hasil Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 24 terhadap enam, variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, partisipasi kelompok tani dan status kepemilikan lahan terhadap variabel terikat yaitu keputusan penggunaan benih bersertifikat.

Table 12. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
Y	(Constant)	-.085	.370
X_1	umur	.003	.010
X_2	pendidikan	.034	.058
X_3	pengalaman	.000	.009
X_4	luas lahan	.000	.001
X_5	partisipasi kelompok tani	.332	.147
X_6	status kepemilikan lahn	.515	.152

Sumber : Di Olah Dari Data Primer, 2022 (SPSS Versi 24).

Berdasarkan hasil konstanta maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = -0.085 + 0.003X_1 + 0.034X_2 + 0.000X_3 + 0.000X_4 + 0.332X_5 + 0.515X_6 + 0.05e.}$$

a. Nilai konstanta (b_0)

Keputusan penggunaan benih bersertifikat akan berkurang 8,5% jika faktor X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, bernilai sama dengan 0.

b. Umur (X_1)

Nilai koefisien regresi umur 0.003 menyatakan bahwa jika umur bertambah 1 tahun maka Keputusan penggunaan benih bersertifikat akan bertambah sebesar 0,03%.

c. Pendidikan (X_2)

Nilai koefisien regresi pendidikan 0.034 menyatakan bahwa jika pendidikan bertambah 1 tahun maka keputusan penggunaan benih bersertifikat akan bertambah sebesar 3,4%.

d. Pengalaman berusaha tani (X_3)

Nilai koefisien regresi pengalaman pengalaman berusaha tani 0.000 menyatakan bahwa jika pengalaman bertambah 1 tahun maka keputusan penggunaan benih bersertifikat akan berubah sebesar 0% atau tidak berubah.

e. Luas lahan (X_4)

Nilai koefisien regresi luas lahan 0.000 menyatakan bahwa jika luas lahan bertambah 1 ha maka keputusan penggunaan benih bersertifikat akan berubah sebesar 0% atau tidak berubah.

f. Partisipasi kelompok tani (X_5)

Nilali koefisien regresi partisipasi kelompok tani 0.332 menyatakan bahwa jika partisipasi kelompok tani bertambah 1% maka keputusan penggunaan benih bersertifikat akan bertambah sebesar 3,32%.

g. Status kepemilikan lahan (X_6)

Nilali koefisien regresi status kepemilikan lahan 0.515 menyatakan bahwa jika status kepemilikan lahan bertambah 1ha maka keputusan penggunaan benih bersertifikat akan bertambah sebesar 5,15%.

5.2.1 Hasil Uji F Dan Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Tri Basuki (2018) uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika nilai taraf signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan juga dibuktikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika nilai signifikan F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan Uji F dan R^2.

Berdasarkan hasil regresi pada uji F, menunjukkan pengaruh umur bervariasi (X1), pencapaian pendidikan (X2), pengalaman (X3), dan luas lahan (X4), partisipasi kelompok tani (X5), status kepemilikan lahan (X6), terhadap keputusan penggunaan benih bersertifikat (Y) dengan nilai Fhitung 14,478 > Ftabel 2,33 dengan signifikansi Pada tingkat kepercayaan 95%, ini berarti bahwa enam variabel bebas memiliki dampak pada variabel terikat secara bersamaan, yaitu 0,05 (0,000< 0,05).

Menurut Tri Basuki (2018) Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang berguna untuk menurunkan persamaan ini. Berdasarkan tabel 3, perhitungan menghasilkan hasil R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,707 karena persamaan regresi pemanfaatan beberapa variabel.

Nilai Adjusted R Square adalah 0,658, menunjukkan bahwa enam variabel independenn umur, pendidikan, pengalaman, luas lahann, partisipasi kelompok tani, dan status kepemilikan lahan sangat besar berpengaruh yaitu 65,8% dalam keputusan untuk menggunakan benih bersertifikat, dengan sisanya 34,2% yang diijelaskan oleh variabell lainn ddalam model .

5.2.2 Uji T

Menurut Tri Basuki (2018) Uji T digunakan untuk memastikan dampak masing-masing variabel bebas sebagian terhadap variabel terikat. Prosedur pengujian dilakukan dengan memeriksa perbandingan probabilitas (sig< α) atau

dengan membandingkan nilai perkiraan dengan ttabel. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

a. H0 ditolak dan H1 disetujui jika perhitungannya > ttabel dan tingkat signifikansi 0,05.
b. Jika perhitungan mengembalikan hasil ttabel dan nilai signifikan > 0,05, H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji t perhitungan regresi dapat di lihat pada tabel 4.

1. Umur mempunyai nilai thitung 0,281 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,780 > 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut sangatt tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan benih bersertifikat.
2. Pendidikan mempunyai nilai thitung 0,585 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0, 562 > 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, berarti variabel tersebut pilihan untuk memanfaatkan benih bersertifikat tidak secara signifikan atau bahkan hampir tidak dipengaruhi.
3. Pengalaman berusaha tani mempunyai nilai thitung 0,016 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,987 < 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki dampak nyata pada pilihan untuk memanfaatkan benih bersertifikat.
4. Luas lahan mempunyai nilai thitung 0,039 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,689 > 0,05 pada taraf kepercayaan 95%, Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut sedikit atau tidak berpengaruh pada pilihan untuk memanfaatkan benih bersertifikat dalam kaitannya dengan variabel luas lahan.

5. Dengan nilai perhitungan thitung 2,252 > ttabel 2,028 dan tingkat signifikansi 0,030 <0,05 pada tingkat kepercayaan 95%, partisipasi kelompok tani dalam pilihan menggunakan benih bersertifikat terbukti memiliki hubungan yang benar atau signifikan.
6. status kepemilikan lahan dengan nilai thitung 3,395 > ttabel 2,028 dan tingkat signifikansi 0,02 <0,05 pada tingkat kepercayaan 95%, status kepemilikan lahan memiliki dampak nyata atau signifikan terhadap seseorang memilih untuk menggunakan benih bersertifikat.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Pada uji simultan, nilai determinasi (R2) berpengaruh secara aktual sebesar 65,8%, dengan variabel lain yang tidak termasuk dalam model sebesar 34,2% sisanya.

Padaa uji parsial, partisipasi kelompok tani dan status kepemilikan lahan berpengaruh nyata pada keputusan penggunaan benih bersertifikat.

6.2 Saran

Disarankan sebaiknya petani aktif dalam kegiatan partisipasi kelompok tani dikarenakan petani yang bergabung dalam kelompok tani lebih mudah mendapatkan benih yang bagus di sisi lain harga benih tidak terlalu mahal di bandingkan dengan petani yg tidak tergabung dalan kelompok tani harga benih yang di dapatkan sangat mahal. Di sisi lain status kepemilikan lahan berasumsi bahwa dalam pemilihan benih bersertifikat petani yang mempunyai lahan sendiri lebih mudah menggunakan benih bersertifikat. Dalam menggunakan benih bersertifikat dapat meningkatkan hasil produksi serta pendapatan yang di peroleh oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, F. M., dan Qurniawan, B. (2021). Perkembangan Impor Beras di Indonesia. *Journal of Agriculture and Animal Science*, *1*(1), 27-34.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2022. Statistical Year Book Of Indonesia 2022. BPS Indonesia.

Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., dan Deliana, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) System Pertanian Organik Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1), 68-78.

Darisman, E., Noor, T. I., dan Yusuf, M. N. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi yang Megunakan Benih Sertifikat Dengan yang Tidak Menggunakan Benih Sertifikat (Suatu Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *7*(3), 705 714.

Farid, A., dan Romadi, U. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Karokaro, dkk. (2015). Pengaturan Jarak Tanam Padi (Oryza Sativa L.) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo. In *Cocos* (Vol. 6, No. 16).

Laksmi, N. M. A. C., Windia, W., dan Suamba, K. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat Di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, *5*(1).

Mayalibit, dkk., (2017). Sikap Petani Padi Terhadap Benih Unggul Padi Bersertifikat Di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. *Caraka Tani: Journal Of Sustainable Agriculture*, *32*(2), 116-125.

Moh. Saeri. (2018). *Usahatani dan analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).

Novianti, A. S., dan Khairati, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten So Lok. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, *1*(2).

Nur, R., Irawan, Y. W., dan Triyono, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Pemilihan Benih Bersertifikat Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Bantul. *Semnas pertanian 2018*.

Panjaitan, P. H., Harahap, G., dan Lubis, M. M. (2020). Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar (Studi Kasus Kabupaten Labuhan Deli Kecamatan Deli Serdang). *Jurnal Agriuma*, *2*(2), 97-117.

Pinem, L. J., dan Safrida, S. (2018). Analisis Pengambilan Keputusan Pembelian Petani Dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat dan Non Bersertifikat Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, *2*(1), 1-8.

Rezeki. (2019). Kriteria Dan Kelas Benih Bermutu. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tenaman Pangan Dan Hortikultura (BBPPMBTPH).

Salim, M., dan Agustina, S. (2018). Partisipasi Kelompok Tani dalam Usaha Konservasi Tanah di Desa Sukaraja Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, *2*(1), 46-53.

Suharyanto, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Bali. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, *20*(2), 111 124.

Suminah, S., dan Wijianto, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Distrik Sukoharjo. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, *42*(1), 48-61.

Syambetha, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regenerasi Tenaga Kerja Pertanian Di Desa Kapandayan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Tri Basuki, Agus. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis :Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS.

Lampiran 1. Dokumentasi

UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 11A 8, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 120, Faks. 0411 424 568
http://www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 475/FP/Unibos./VIII/2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kepala Desa Tuabo,Kecamatan Papalang,Kabupaten Mamuju
Di,-
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.
Salam Sejahtera kiranya dan semoga semua aktivitas keseharian kita dalamm Allah subhanahu wa taala.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar atas nama :

Nama : Ketut Sudiastawa
Stambuk : 4518053015

Untuk kesekesuan kegiatan akademik tersebut di atas maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima Mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Program strata 1 (S1) sehingga dapat memperoleh data dengan judul Skripsi **" Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Benih Padi di Desa Tuabo Kecamatan Papalangi Kabupaten Mamuju."**

Demikian permohonan ini diperkan atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum, wr. wb

Makassar, 18 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ir. A. Tenri Fitriyah,M.Si.,Ph.D
NIDN : 0022126804

Lampiran 2. Indentitas Responden

Nomor Responden	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman berusahatani	Luas Lahan
1	KETUT KERTA	49	SD	25	0,75
2	KATENI	63	SD	28	2
3	KADEK SUANTARA	31	S1	6	0,75
4	MURAH MAMBAL	23	SMP	4	0,50
5	KOMANG KRISNAWO	27	S1	3	1,50
6	KADEK BUDIARTA	25	S1	3	2
7	KOMANG PUR	27	SMA	4	1,50
8	KETUT ARNAWAN	23	SMA	2	0,75
9	KOMANG ARDIKA	42	S1	15	2
10	PUTUH TEGUH	26	SMA	5	1
11	ARDIANTO	40	SMA	15	0,50
12	HARMAN	35	SMA	15	2
13	SELAMET	50	SMP	20	3
14	KADEK TAWN	25	S1	3	3
15	HENDRA	40	SMA	15	2

16	YANTO	30	SMA	5	1,50
17	RESKI	49	S1	20	3
18	KOMANG SUKADANA	40	SMP	15	0,75
19	GEDE SUKADANA	27	S1	4	1
20	APRIADI	28	SMA	4	0,50
21	KADEK SILO	28	S1	7	1,50
22	KADEK MURTIKO	50	SMP	22	2,75
23	PUTU SUWASTIKA	31	SMP	15	1
24	NYOMAN LANDRE	45	SD	24	1
25	MADE SUBRATA	28	SMA	4	0,50
26	KASTO	60	SD	47	0,50
27	KOMANG PANI	60	SD	49	1
28	KOMANG TRIADO	50	SMP	37	3
29	PUTU KARSANA	48	SMA	22	0,75
30	KOMANG TEJA PRATAMA	29	SMA	8	1
31	NYOMAN SITUN	60	SMP	49	3
32	MADE SUMO	58	SMP	39	0,75

33	KOMANG SUKO	38	SMP	10	1
34	KADRI	60	SD	43	2
35	HENDRIK	34	SMP	8	0,50
36	WAYAN TANKAS	43	SMP	16	1
37	SUCIPTO	41	SD	19	0,50
38	KOMANG SUARDANA	46	SMP	20	3
39	ARPIN	48	SMA	16	2
40	KADEK SUTEJA	51	SD	23	1
41	KOMANG ARIAWAN	42	SMP	20	1,50
42	KOMANG BUDANIA	49	SD	22	0,25
43	KADEK SUDIRNA	51	SMP	35	3
JUMLAH		**1750**		**766**	**44**
RATA-RATA		**40,70**		**17,81**	**1,91**

Lampiran 3. Rekapitulasi Umur, Pendidikan, Pengalaman, Luas Laha, Partisipasi Kelompok Tani, Dan Status Kepemilikan Lahan

Nomor Responden	Umur	Pendidikan Terakhir	Pengalaman berusahatani	Luas Lahan	Partisipasi Kelompok Tani	Status kepemilikan lahan	Keputusan penggunaan Benih
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
1	49	1	25	0,75	1	0	0
2	63	1	28	2	1	1	1
3	31	4	6	0,75	0	0	0
4	23	2	4	0,50	0	0	0
5	27	4	3	1,50	1	1	1
6	25	4	3	2	1	1	1
7	27	3	4	1,50	1	1	1
8	23	3	2	0,75	0	0	1
9	42	4	15	2	1	1	1
10	26	3	5	1	0	0	0
11	40	3	15	0,50	0	0	0
12	35	3	15	2	1	1	1

13	50	2	20	3	1	1	1
14	25	4	3	3	1	1	1
15	40	3	15	2	1	1	1
16	30	3	5	1,50	1	0	0
17	49	4	20	3	1	1	1
18	40	3	15	0,75	0	0	0
19	27	4	4	1	1	1	1
20	28	3	4	0,50	0	0	0
21	28	4	7	1,50	1	0	0
22	50	3	22	2,75	1	1	1
23	31	3	15	1	0	0	0
24	45	1	24	1	1	1	1
25	28	4	4	0,50	0	0	0
26	60	1	47	0,50	0	0	0
27	60	1	49	1	1	1	1
28	50	3	37	3	1	1	1
29	48	3	22	0,75	0	0	1

30	29	4	8	1	1	1	1
31	60	3	49	3	1	1	1
32	58	3	39	0,75	1	1	1
33	38	3	10	1	0	1	0
34	60	1	43	2	1	1	1
35	34	2	8	0,50	0	0	0
36	43	2	16	1	1	0	1
37	41	1	19	0,50	0	0	0
38	46	2	20	3	1	1	1
39	48	3	16	2	1	1	1
40	51	1	23	1	0	1	0
41	42	2	20	1,50	1	1	1
42	49	1	22	0,25	0	0	0
43	51	2	35	3	1	1	1
Jumlah	**1750**	**114**	**766**	**44**	**27**	**25**	**26**
Rata-rata	**40,698**	**2,651**	**17,814**	**1,91**	**0,628**	**0,581**	**0,605**

Lampiran 4. Hasil Analisis

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	status kepemilikan lahn, pendidikan, luas lahan, pengalaman, partisipasi kelompok tani, umur[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan benih

b. All requested variables entered.

Sumber : Di Olah Dari Data Primer, 2022 (SPSS Versi 24).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841[a]	.707	.658	.28924

a. Predictors: (Constant), status kepemilikan lahn, pendidikan, luas lahan, pengalaman, partisipasi kelompok tani, umur

Sumber : Di Olah Dari Data Primer, 2022 (SPSS Versi 24).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.267	6	1.211	14.478	.000[b]
	Residual	3.012	36	.084		
	Total	10.279	42			

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan benih

b. Predictors: (Constant), status kepemilikan lahn, pendidikan, luas lahan, pengalaman, partisipasi kelompok tani, umur

Sumber : Di Olah Dari Data Primer, 2022 (SPSS Versi 24).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.085	.370		-.230	.819
	umur	.003	.010	.068	.281	.780
	pendidikan	.034	.058	.073	.585	.562
	pengalaman	.000	.009	.004	.016	.987
	luas lahan	.000	.001	-.039	-.403	.689
	partisipasi kelompok tani	.332	.147	.328	2.252	.030
	status kepemilikan lahn	.515	.152	.523	3.395	.002

a. Dependent Variable: keputusan penggunaan benih

Sumber : Di Olah Dari Data Primer, 2022 (SPSS Versi 24).